

# Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Nanar Aryanti<sup>1</sup>, Asep Achmad Rifai<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia<sup>1,2</sup>

## ABSTRAK

Dari tahun 2016 sampai dengan 2023, peneliti di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk meneliti hubungan antara pendapatan pembiayaan, sebagai CR, dan ROA. Pendekatan deskripsi korelatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk merupakan populasi penelitian. Laporan keuangan triwulanan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2023 digunakan sebagai dasar pemilihan sampel dengan teknik nonprobability sampling. Regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan analisis korelasi menggunakan koefisien Pearson digunakan untuk menilai evaluasi dampak, seperti juga analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan berkualitas rendah antara perputaran modal kerja dan pengembalian aset (0,012) dan korelasi berkualitas rendah antara nilai CR dan pengembalian aset (0,281). Setelah dilakukan perhitungan yang diperlukan, terlihat jelas bahwa variabel independen (perputaran modal kerja dan CR) hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap faktor dependen (ROA), yaitu hanya sebesar 20,8% dari total. Sisanya sebesar 79,8% (100% - 20,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian.

**Kata Kunci :** Modal Kerja, *Curent Ratio*, dan *Retun On Asset*

## Corresponding Author:

Siti Nanar Aryanti  
(sitinanararyanti@gmail.com)

**Received:** August 28, 2024

**Revised:** September 20, 2024

**Accepted:** September 25, 2024

**Published:** Oktober 05, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Dunia korporat, baik dalam skala besar maupun kecil, telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dan kini hidup dalam masa keemasan sistem ekonomi pasar bebas. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan menjadi sangat ketat untuk mempertahankan eksistensinya. Selain itu, bisnis harus mahir dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan atau meningkatkan kinerja bisnis. Laporan keuangan yang dibuat secara teratur oleh manajemen mewakili penilaian kinerja, situasi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan. (Wijaya, 2019:41).

Dengan adanya globalisasi, muncul persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, sehingga semakin sulit bagi para wirausahawan untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan. Perusahaan rintisan dan bisnis yang sudah ada mungkin merasa tingkat persaingan ini membuat frustrasi. Untuk mencapai tujuan mereka dan bertahan dalam bisnis, perusahaan membutuhkan persaingan yang ketat. Volume pertumbuhan demografis yang terus meningkat merupakan kontributor utama bagi perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Menurut Kasmir (2021:184), Salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal operasinya selama jangka waktu tertentu

adalah dengan melihat rasio konversi bahan operasinya. Menurut Kasmir (2021:134), Ukuran likuiditas perusahaan yang memperhitungkan kewajiban jangka pendek dan yang segera harus dibayar pada saat ditagih adalah CR. Menurut Hery (2018:193), ROA mengukur sejauh mana aset organisasi memberikan kontribusi terhadap laba bersihnya. Perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJJA) bergerak di bidang industri real estate, rekreasi, dan resort.

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan persaingan yang semakin intens, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan strategi operasionalnya agar mampu bersaing di pasar yang semakin global. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci utama dalam mempertahankan kelangsungan bisnis. Menurut Wijaya (2019:41), laporan keuangan yang dibuat secara teratur oleh manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan kinerja, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Penggunaan rasio-rasio keuangan, seperti CR dan ROA, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2021:184) dan Hery (2018:193), membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, baik dari segi likuiditas maupun profitabilitas.

Selain itu, dengan meningkatnya volume demografis dan dampak globalisasi, perusahaan di Indonesia dihadapkan pada peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan potensi pasar, namun di sisi lain, persaingan menjadi lebih ketat karena banyaknya pelaku usaha yang berlomba-lomba merebut pangsa pasar. Untuk dapat bersaing, perusahaan harus cermat dalam mengelola modal kerja dan memaksimalkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, evaluasi melalui rasio keuangan seperti yang dipaparkan oleh Kasmir (2021) menjadi krusial dalam menentukan langkah strategis yang tepat agar bisnis dapat bertahan dan berkembang.

Selain pentingnya pengelolaan keuangan yang optimal, perusahaan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, terutama di era digitalisasi dan transformasi industri 4.0. Teknologi tidak hanya mempercepat proses bisnis tetapi juga membuka peluang baru bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Menurut Kasmir (2021:200), kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi dan data yang akurat sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi yang dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu berinovasi dalam penggunaan teknologi serta mengintegrasikan strategi digital ke dalam operasionalnya akan lebih siap menghadapi persaingan global, sekaligus meningkatkan daya tahan dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat.

## 2. METODE

Studi statistik yang mengikuti metodologi yang sudah ada sebelumnya, seperti studi observasional dan korelasi yang dilakukan setelah kejadian. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder, yaitu catatan keuangan PT. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023, atas nama PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Pendekatan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode sampel non-probabilitas* dengan pendekatan seleksi progresif. Data penjualan, biaya produksi, laba bersih, dan data keuangan dari PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk menjadi subjek penelitian ini, yang mencakup delapan tahun, dari 2016 hingga 2023, yang dibagi menjadi empat kuartal. Metode seperti tinjauan literatur dan pencarian online untuk dokumen-dokumen yang relevan menjadi tulang punggung penilaian data sekunder penelitian ini. Teknik

pengumpulan data berbasis dokumentasi digunakan. Untuk data ini, kami mengandalkan Excel dan IBM SPSS 26 (2024).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

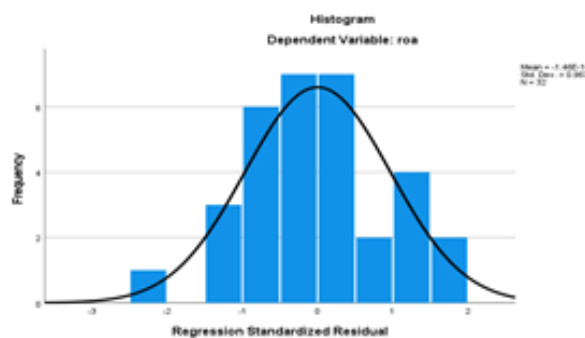
Penelitian ini pertama-tama menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan data tidak menyimpang dari konvensi tradisional sebelum melakukan analisis ekonometrik kuadratik. Kita dapat menyimpulkan bahwa analisis prediksi sangat baik ketika data tidak menunjukkan hal-hal berikut: terdistribusi secara teratur (nilai prob JB >  $\alpha$ ), tidak ada multikolinearitas (VIF < 10), heteroskedastisitas (nilai prob >  $\alpha$ ), dan autokorelasi (nilai prob Chi-square >  $\alpha$ ).

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Sisa Tidak Terstandarisasi			
N		32	
Parameter Normal Berarti		.0000000	
a,b	Std. Deviasi	.0203405	
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	.078	
	Positif	.078	
	Negatif	-.073	
Statistik Uji		.078	
Asymp. Sig (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.892	
	Interval	Batas	.884
	Keyakinan 99%	Bawah	
		Batas Atas	.900

Sumber: Output SPSS 27 (diolah oleh peneliti)

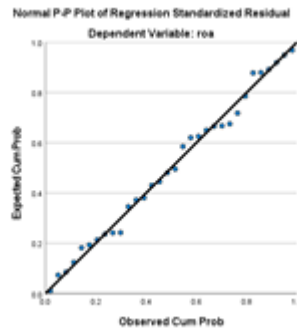
Kesimpulan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dapat diambil dari hasil pengujian pada tabel 1, dimana nilai Sig. Asimp (2-tailed) sebesar 0,892 < 0,05.



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 27 (diolah oleh peneliti)

Gambar 1 menunjukkan bahwa residual bersifat homoskedastik (yaitu, selisihnya konstan pada semua nilai yang diproyeksikan), dan mengikuti distribusi normal. Nilai antara -2 dan 2 mendominasi, menunjukkan akurasi prediksi yang baik dari faktor dependen oleh model regresi



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot  
Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Model analisis data dihasilkan secara teratur karena, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, titik-titik pada diagram p-plot biasa memiliki jarak yang luas dan cenderung mengikuti garis bolak-balik, seperti yang ditunjukkan pada temuan efek normalitas data

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

**Koefisien<sup>a</sup>**

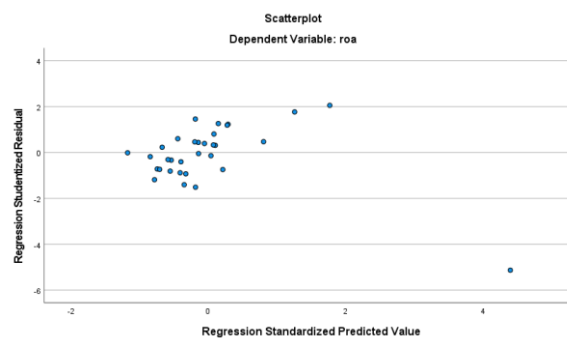
Statistik Kolinearitas

Model		Toleransi	VIF
1	Wcto	.974	1,026
	CR	.974	1,026

a. Faktor Dependen: ROA

Sumber: Soutput SPSS 27 (diolah peneliti)

Temuan dari pemeriksaan cross section dalam penelitian ini adalah negatif, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, karena nilai tolerance dari faktor X1 = 0,974 dan X2 = 0,974 sama ( $0,999 > 0,10$ ). Demikian juga pada nilai VIF, X1 (Modal Kerja) = 1,026 dan X2 = 1,026 keduanya memiliki nilai VIF yang sama ( $1,026 < 10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar komponen independen dalam teknik prediksi untuk kedua faktor X1 dan X2.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Segitiga-segitiga tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar secara acak sebelum dan sesudah nilai sumbu Y sebesar 0 (Gambar 3, hasil uji scatterplot). Dengan demikian, tidak adanya heteroskedastisitas dalam kerangka prediksi dapat disimpulkan.

Tabel 3. Uji Autokorelasi  
Ringkasan Model <sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.042 <sup>a</sup>

a. Prediktor: (Konstanta), CR,

b. Faktor Dependen: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Tabel 3 menampilkan hasil uji agregasi menggunakan Cochrane-Orcutt. Nilai DW keseluruhan strategi adalah 2.042, menurut data. Dengan 32 sampel (n) dan 2 faktor independen (k=2), kami melakukan perbandingan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai DW adalah 1,244, yang kurang dari 4-dU, yaitu 2,885, atau  $dU < d < 4-dU$  ( $1,650 < 2,042 < 2,885$ ), maka hasilnya adalah 1,650 untuk dU pada tabel DW. Oleh karena itu, uji autokorelasi memberikan hasil positif, yang mengindikasikan adanya autokorelasi.

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Std. Deviasi
Wcto	32	.00	.42	.0591	.07498
CR	32	.29	1.35	.7569	.24149
ROA	32	.00	.09	.0325	.02286
N yang valid (sesuai daftar)	32				

Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai elemen-elemen dependen dan independen berdasarkan gambaran kuantitatif kualitatif yang ditunjukkan pada tabel 4.4:

1. Statistik yang disajikan dapat digunakan untuk menjelaskan Faktor Transformasi Aset Operasional (X1), dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,42. Terdapat standar deviasi sebesar 0.07498 dan rata-rata sebesar 0.0591.
2. Statistik di atas memberikan gambaran mengenai Faktor CR (X2) dengan nilai minimum 0,29 dan nilai maksimum 1,35. Dengan standar deviasi sebesar 0.24149, rata-ratanya adalah 0.7569.
3. Data yang ditunjukkan di atas memungkinkan kita untuk mengkarakterisasi Faktor Y sebagai memiliki rentang dari 0,00 hingga 0,09. Rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,0325 dengan nilai 0,02286.

Tabel 5 Analisis Korelasi X2 Terhadap Y  
Korelasi

		CR	ROA
CR	Korelasi Pearson	1	-.197
	Sig (2-tailed)		.281
	N	32	32
ROA	Korelasi Pearson	-.197	1
	Sig (2-tailed)	.281	
	N	32	32

Sumber: Output SPSS 27 (diolah oleh peneliti)

Tabel 6 menampilkan hasil penyelidikan asosiasi Pearson. Jelas dari data bahwa komponen yang dimaksud memiliki hubungan yang lemah dan negatif, karena nilai asosiasi Pearson antara X1 dan Y adalah  $-0,197$ , berada dalam kisaran  $0,000$  hingga  $0,199$ . Nilai yang dihasilkan lebih kecil dari  $0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hal tersebut termasuk dalam kelompok rendah, karena nilai signifikan 2-tailed adalah  $0,281$ . Nilai korelasi (2-tailed) X1 dengan Y bernilai negatif, sesuai dengan hasil perhitungan.

Tabel 7 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.154	.02103

a. Prediktor: (Konstanta), CR, wcto

b. Faktor Dependen: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (diolah oleh peneliti)

Besarnya faktor ketekunan, yaitu  $RSquare$ , adalah  $0,208$  atau  $20,8\%$ , seperti yang dapat dilihat dari perhitungan di atas. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, maka hubungan antara perputaran modal kerja X1 dan X2 dengan ROA ditentukan sebesar  $20,8\%$ , sedangkan sisanya  $79,2\%$  ( $100\% - 20,8\%$ ) tidak berperan.

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda  
Koefisien<sup>a</sup>

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	.034	.013		2,567	.016
	Wcto	.127	.051	.417	2.493	.019
	CR	-.012	.016	-.130	-.775	.445

a. Faktor Dependen: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Revolusi keuangan (b1) memiliki nilai parameter prediksi sebesar  $0,127$  dan CR (b2) sebesar  $-0,012$ , menurut output tabel SPSS, khususnya tabel correlations. Konstanta yang diturunkan (a) adalah  $0,034$ .

Tabel 9 Hasil Uji-t (Parsial)

		Koefisien <sup>a</sup>				
		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar		
Model		B	Standar Kesalahan	Beta	t	Sig.
1	(Konstan)	.034	.013		2,567	.016
	wcto	.127	.051	.417	2,493	.019
	CR	-.012	.016	-.130	-.775	.445

a. Faktor Dependen: R-OA

Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Dengan memperhatikan baris kolom t dan nilai Sig. pada tabel 9, maka dapat ditarik kesimpulan yang sejalan dengan teori yang ada.

#### 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap ROA

Koefisien B: 0,127 mengindikasikan bahwa akan ada estimasi kenaikan sebesar 0,127 unit untuk setiap kenaikan 1 unit dalam omset operasional. Kesalahan standar dari koefisien B adalah 0,051, yang mengindikasikan tingkat variabilitasnya. Nilai beta adalah 0,417. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki dampak pada ROA, dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,493 > 2,045$ . Mengingat hubungan antara perputaran modal kerja dan ROA sangat berpengaruh, maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.

#### 1. Pengaruh rasio lancar terhadap ROA

Rata-rata kerugian dalam konversi operasional untuk setiap kenaikan 1 unit adalah 0,016 unit, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien B: -0,012. Kesalahan standar sebesar 0,130 menunjukkan seberapa bervariasi koefisien B tersebut. Beta kami adalah -0,130. Nilai sig. sebesar  $0,445 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $-0,775 < \text{nilai t-tabel sebesar } 2,045$  menunjukkan dampak CR terhadap ROA. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima, yang mengindikasikan bahwa hubungan CR tidak secara substansial mempengaruhi ROA.

Tabel 10 Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
1	Regresi	.003	2	.002	3,815	.034 <sup>b</sup>
	Sisa	.013	29	.000		
	Total	.016	31			

a. Faktor Dependen: ROA

b. Prediktor: (Konstanta), CR, wcto

Sumber: Output SPSS 27 (diolah peneliti)

Secara teoritis dan berdasarkan tabel 4.10, nilai F hitung (3,815) jauh lebih besar daripada nilai F-table (3,29). Berdasarkan hasil temuan uji F tersebut, maka dapat ditentukan bahwa asumsi nol ( $H_0$ ) ditolak dan asumsi pertama ( $H_1$ ) diterima, artinya pada tingkat signifikansi 0,05, nilai Sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 di bawah alpha 5%. Pendapatan Operasional dan CR keduanya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ROA pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan-temuan berikut ini berasal dari pemeriksaan atas Pendapatan Aset Operasional dan CR PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. atas Pendapatan Aset Operasional dan CR dalam kaitannya dengan ROA dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023:

1. Dari tahun 2016 hingga 2023, temuan dari 32 laporan triwulanan menunjukkan adanya penurunan Perputaran Modal Kerja dan CR versus ROA PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Pada kuartal pertama tahun 2018, penjualan bersih sebesar Rp. 41.275,- dan rata-rata aset operasi sebesar Rp. 3.090.686,- berdasarkan fakta-fakta tersebut. Nilai perputaran modal kerja terendah adalah 0,1. Penjualan bersih pada kuartal kedua tahun 2020 adalah sebesar Rp. 146.690,- dengan rata-rata modal kerja dalam bentuk kas sebesar Rp. 3.461.490,- dengan nilai terbesar yaitu 0,42. Pada triwulan I tahun 2016, nilai CR mengalami kenaikan sebesar 1,35 dengan harta lancar sebesar Rp. 643.060,- dan kewajiban lancar sebesar Rp. 643.060,-. Pada triwulan III tahun 2021, nilainya turun menjadi 0,29 dengan kewajiban lancar sebesar Rp. 430.445,- dan aktiva lancar sebesar Rp. 1.470.000,-. Dengan total aset sebesar Rp. 4.42.618,- dan laba bersih sebesar Rp. 393.866,- pada kuartal keempat tahun 2020, ROA mencapai nilai maksimum sebesar 0,09. Dengan total aset sebesar Rp. 4.145.048,- dan laba bersih Rp. 10.477,- pada kuartal pertama tahun 2020, hasil yang diperoleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk terkait dengan perputaran modal kerja dan CR versus ROA mengalami variasi.
2. Dalam penelitian yang dilakukan di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dari tahun 2016 hingga 2023, peneliti menemukan konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,034, koefisien regresi ( $\beta_1$ ) untuk konversi uang yang dipekerjakan sebesar 0,127, dan koefisien regresi ( $\beta_2$ ) CR sebesar -0,012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, nilai sig. adalah 0,019, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 2,493 > nilai t-tabel sebesar 2,045. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa  $H_{a1}$  benar dan  $H_0$  1 salah, yang menunjukkan bahwa hubungan antara menghasilkan pendapatan aset dan ROA di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk sangat dipengaruhi dari tahun 2016 hingga 2023.
3. Pada penelitian yang dilakukan pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk terhadap CR dari tahun 2016 sampai dengan 2023 diperoleh konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,034, koefisien regresi employed funding earnings ( $\beta_1$ ) sebesar 0,127, dan koefisien regresi CR ( $\beta_2$ ) sebesar -0,012. Nilai signifikansi parsial (sig.) adalah 0,445, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t-hitung (-0,775) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,045). Dapat disimpulkan bahwa PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tidak memiliki pengaruh yang material dari hubungan CR terhadap ROA pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023, sehingga  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima.
4. Analisis perputaran kas operasi PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan pengaruh CR terhadap return on assets (ROA) tahun 2016-2023. Karena nilai F hitung (3,815) lebih besar dari nilai F tabel (3,29), hal ini terlihat dari hasil uji F. Dengan membandingkannya dengan alpha 5%, nilai Sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2016 dan 2023, perputaran uang yang dipekerjakan dan CR sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, dengan besarnya koefisien determinasi, R Square, sebesar 0,208 atau 20,8%. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan asumsi pertama ( $H_1$ ) disetujui. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, maka hubungan antara perputaran bahan baku operasi X1 dan X2 dengan ROA ditentukan sebesar 20,8%, sedangkan sisanya 79,2% (100% - 20,8%) tidak berperan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Sartika, A.S.J., & Anjani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Roas Pada PT. Indo Acidatama, Tbk. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Islam* , 1(2), 1-11.
- BEI (2013-2023) Laporan keuangan dan ringkasan saham. Dipetik Desember 2023 dari BEI: <http://www.idx.co.id> .
- NOVITAWATI, AN (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Cr, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Aset Pada PT. Unilever, TBK (Disertasi Doktor, Universitas Siliwangi).
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan . Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D/Sugiyono-27th ed.\_ Oktober 2022.-Bandung ALFABETA.
- Yurfani, Y., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV sebagai Faktor
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo. <https://www.idx.co.id> Tentang Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia periode 2014-2022 Jakarta: Salemba Empat
- Pemoderasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 6 (8), 6347-6355.
- Munawar dkk. (2022). Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan . Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini
- Dwi Martini dkk., 2022. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat, Jakarta
- Hery, (2020). Analisis laporan keuangan (adipranomo 3rd ed). Jakarta: grasindo
- Vina, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) (Doctoral dissertation, UNSADA).
- Brigham, E.F., & Houston (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Edisi ke-14.
- Rahmania, S. (2022). Pengaruh ROA, CR Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020).
- RR Tambunan (2022). Analisis Penerapan Teknologi Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Menentukan Adaptasi Model Penerimaan Teknologi Di Pemerintah Daerah Kota Bekasi (STEI Repository)
- Yulianita, F.A., Isynuwardhana, D. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *e-Proceeding of Management: Vol.6, No.2 Agustus 2019 ...*
- R Meliani (2022). Metode Penelitian Bab III. Institut Bisnis dan Teknologi Informasi Kwik Kian Gie. Kampus Kwik Gie (eprints)
- Universitas Medan Area Sinta, M.L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas

terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.  
Universitas Jember:

Ghozali (2021). Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Semarang: Yoga Pratama

UINKHAS Sintyana, IPH & Luh GS (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2019

Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M.B., Junaedi, A.T., & Suyono. (2022). Teori Riset Keuangan. Edisi ke-2. Kota Malang: CV.

Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan . Bandung: Alfabeta.

Fernando, Andrew dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah . Palembang: Yayasan Kita Menulis.

Sujarweni, V. Wiratna. (2022). SPSS untuk Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. Wiratna. (2022). Metodologi Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunarno, SastROAtmodjo dan Eddy Purnairawan. (2021). Pengantar Akuntansi . Bandung: Media Sains Indonesia.

Waluyo. (2020). Akuntansi Perpajakan . Jakarta: Salemba Empa